

**ISLAM DAN KOMUNISME  
DALAM PEMIKIRAN HAJI MISBACH**



Oleh:

Ngarjito Ardi Setyanto

NIM. 18205010041

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Agidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Magister Agama (M.Ag.)

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Ngarjito Ardi Setyanto  
NIM : 18205010041  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



  
Ngarjito Ardi Setyanto  
NIM: 18205010041



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1533/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM DAN KOMUNISME DALAM PEMIKIRAN HAJI MISBACH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NGARJITO ARDI SETYANTO  
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010041  
Telah diujikan pada : Senin, 29 November 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 61ad940c6dce



Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61adad91535fb



Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum

SIGNED

Valid ID: 61a98db755740



Yogyakarta, 29 November 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61addd3fb361c

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Yang ditulis oleh :

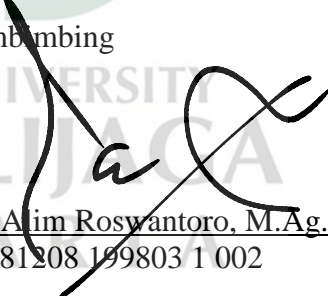
Nama : Ngarjito Ardi Setyanto  
NIM : 18205010041  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 November 2021

Pembimbing

  
Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag.  
19681208 199803 1 002

## PERSEMBAHAN

Teruntuk Kepada:

- Istriku tercinta, Novita Ayu Dewanti
- Kakak sekaligus orang tua, Siti Ngarmi
- Guru dan orang tua di Yogyakarta, Edi Mulyono



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTO

Bahkan, seorang pemabuk adalah guru bagiku, ketika dia teler dan nyungsep di comberan,  
dia mengajarkan aku jangan jadi pemabuk

-Pidi Baiq-



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah mencurahkan nikmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang mengemban tugas menyampaikan risalah Islam demi penyempurnaan akhlak manusia. Demikian pula semoga kesejahteraan selalu tercurahkan kepada keluarganya, sahabatnya, keturunannya dan semua yang mengikutinya.

Tesis yang ada di tangan pembaca ini berjudul “Islam dan Komunisme dalam Pemikiran Haji Misbach”. Karya ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun terbilang sederhana, penulis berharap karya ini dapat memberi manfaat bagi para pembacanya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua penulis yang tidak berhenti mendoakan kebaikan dan kemudahan dalam hidup penulis. Juga kepada pihak-pihak yang memberikan kemudahan dalam penyelesaian karya ini, mulai dari proses bimbingan, peminjaman referensi, diskusi dan sebagainya. Oleh sebab itu, penulis dalam hal ini menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I, selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan

Filsafat Islam.

5. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. sebagai Dosen Penasehat dan Pembimbing Tesis penulis. Meskipun di tengah kesibukan masih dapat menyempatkan waktu untuk membaca, mengoreksi secara detil serta memberikan masukan berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Segenap dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Siti Ngarmi yang menjadi orang tua sekaligus kakak yang telah memberikan semangat dan dukungan materi maupun doa untuk kebaikan dan kemudahan dalam segala urusan penulis, juga kepada saudara-saudariku tercinta.
8. Kusmani Setyawan, yang telah menjadi orang tua pengganti dari SD sampai saat ini yang memberi naungan dan kehangatan seperti orang tua kandung sendiri.
9. Edi Mulyono sebagai orang tua di Jogja, yang “menjadi tangan Tuhan” hingga memberi kesempatan berproses dalam melanjutkan kuliah S2 dengan memberikan beasiswa dan doa.
10. Novita Ayu Dewanti, yang tak henti-hentinya memberi spirit untuk menyelesaikan tesis ini diselah-selah mengandung anak pertama saya.

Tesis hasil penelitian penulis ini tentu masih jauh dari kata sempurna sebagai sebuah karya ilmiah. Oleh sebab itu, penulis tidak menutup diri dari adanya kritik yang bersifat konstruktif, koreksi atau penyempurnaan. Pada akhirnya penulis berharap “monumen akademis” penulis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2021

Penulis



Ngarjito Ardi Setyanto

NIM. 18205010041



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Misbach merupakan sosok penting dalam pergerakan Islam pada tahun 1912-1926 di daerah Surakarta, Jawa Tengah. Di bawah pengaruhnya, ia dapat menggerakkan para petani, buruh dan masyarakat kecil lainnya untuk melakukan pemogokan dan pemberontakan untuk mementang pemerintahan Hindia-Belanda serta kaum-kaum kapitalis. Selain itu, Misbach memiliki pemikiran yang unik dari pada orang-orang pada masanya; yakni ia menggabungkan antara Islam-komunisme. Pada masanya, para penganut ideologi Islam dan komunis saling bertentangan satu sama lain. Bahkan Sarekat Islam yang notabene organisasi Islam yang besar terbelah menjadi dua karena berbeda pendapat mengenai ideologi, tetapi Misbach menggabungkan Islam dan komunisme. Keunikan pemikiran Misbach tersebut, menimbulkan beberapa persoalan penelitian; *pertama*, bagaimana sosial-kultur pada masa itu hingga membentuk pemikiran Misbach. Dari persoalan pertama kemudian akan diketahui relasi kuasa dalam pemikiran Misbach mengenai Islam-komunisme.

Untuk memudahkan menjawab persoalan-persoalan tersebut, penelitian akan menggunakan penelitian yang berjenis kajian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis wacana Foucault; yakni analisis wacana yang berpegang pada tiga elemen: wacana, sejarah dan kuasa. Wacana yang berkembang didasari pada dua bentuk: *sayable* (segala sesuatu yang dapat dikatakan) dan *visible* (segala sesuatu yang dapat dilihat). Kedua bentuk ini tidak hanya berhenti dalam penggambaran realitas atau sejarah yang berkembang pada masanya, tetapi secara sistematis akan membentuk objek yang dibicarakan. Jadi wacana akan membongkar realitas (sejarah) yang kemudian akan diketahui kuasa yang membentuk pemikiran Misbach.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kesimpulan mengenai pemikiran Misbach; *Pertama*, Misbach dilahirkan dalam sosial-kultur peralihan dari *government* ke pasar modal. Dalam zaman ini terjadi ketimpangan sosial, lantaran para pemilik modal yang berkuasa, dan kebanyakan pemegang modal dari orang-orang pendatang –terutama Belanda, dan para bumiputra hanya sebagai tenaga kasar. Tidak hanya itu, terjadi perpecahan dalam masyarakat antara Islam atau komunis yang membuat Misbach prihatin karena mereka tidak bisa bersatu melawan kapitalisme atau pemilik modal. *Kedua*, Islam-komunisme dalam pemikiran Misbach dipengaruhi oleh Muhammadiyah dan SI. Muhammadiyah mempengaruhi dalam teologi sedangkan SI dalam pergerakannya. Sedangkan paham komunis, Misbach dipengaruhi oleh Marco yang terlihat pemahamannya mengenai pemberontakan, pengambilalihan sistem pemerintahan dan properti yang dikuasai oleh kaum-kaum kapitalisme.

**Kata Kunci: Islam, Komunisme dan Misbach**

## DAFTAR ISI

PERNYTAAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
NOTA DINA BIMBINGAN .....	iii
MOTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kerangka Teori .....	8
E. Telaah Pustaka .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Rancangan Penulisan .....	16
BAB II BIOGRAFI HAJI MISBACH .....	18
A. Sekilas Tentang Haji Misbach .....	18
B. Haji Misbach Dalam Pergerakan .....	26
C. Akhir Masa Kehidupan Misbach .....	40
BAB III PANDANGAN MISBACH MENGENAI ISLAM DAN KOMUNIS .....	48
A. Pandangan Misbach Mengenai Islam .....	50
B. Pandangan Misbach Mengenai Komunis .....	60
C. Pandangan Misbach Mengenai Islam-Komunis .....	77
BAB IV TIJAUAN KRITIS ATAS KRITIK HAJI MISBACH .....	105
A. Kontruksi Kritik Pemikiran Islam-Komunisme Haji Misbach .....	107
B. Diskontinuitas Islam-Komunisme Dalam Pemikiran Haji Misbach .....	120
BAB V PENUTUP .....	132
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran .....	134
DAFTAR PUSTAKA .....	135
A. Buku .....	135
B. Artikel Jurnal .....	138

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Paham sosialisme mulai berkembang di Eropa pada sekitar awal abad ke-19 akibat runtuhnya sistem feodal pasca-Revolusi Industri di Inggris pada 1750-1850, juga adanya revolusi sosial di Prancis pada 1789.<sup>1</sup> Sistem feodal melahirkan ketimpangan sosial karena kaum borjuis mendominasi kehidupan masyarakat. Masalah-masalah yang timbul dari ketimpangan tersebut memantik lahirnya marxisme, sebuah paham perlawanan terhadap kapitalisme.<sup>2</sup>

Berkembangnya paham marxisme kemudian mendapatkan ragam respon dari berbagai dibelahan dunia, termasuk di Hindia-Belanda. Dalam perkembangan paham sosial di Indoensia cukup unik, yakni berawal dari aktivis buru Belanda yang ada di Indonesia, Henk Sneevlie atau yang memiliki nama panjang Hendricus Josephus Franciscus, bersama kawan-kawannya mendirikan *Indosche Sosiaal Democratie Vereniging* (ISDV) sebagai wadah diskusi orang-orang Belanda yang memiliki paham marxis.<sup>3</sup> Dalam berjalannya waktu, diskusi ini banyak dihadiri beberapa orang bumiputra, bahkan para buruh yang ada di Semarang dan sekitarnya.

---

<sup>1</sup> Yus Pramudya Jati, *Sosok, Propaganda, dan Gerakan Haji Misbach: Sebuah Pengantar, H.M. Misbach Sang Propagandis* (Temanggung: 2006, Kendi), hlm. XVII.

<sup>2</sup> Syansul Vajru, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942* (Yogyakarta: LKiS, 2015), hlm. 97.

<sup>3</sup> Tanpa Penulis, *Sinar Djawa*, 9 dan 22 Juli 1915.

Kurang dari setahun berdirinya ISDV, perkumpulan ini tidak hanya menjadi wadah diskusi, tetapi juga menjadi gerakan awal buruh yang memiliki paham marxis.<sup>4</sup> Karena para anggota ISDV banyak dari kalangan SDI, secara tidak langsung, gagasan yang ada di ISDV mewarnai gerakan Sarekat Dagang Islam (SDI), terutama di Semarang.

SDI yang memiliki semboyan “kebebasan ekonomi, rakyat tujuan-nya, Islam jiwanya”<sup>5</sup> Semboyan ini cukup jelas bagaimana SDI didirikan untuk kemandirian umat Islam dari segi ekonomi. Para pendiri SDI merasa curiga terhadap pemerintahan Hindia-Belanda yang tidak mendukung dan mengayomi umat muslim di Indonesia. Perahlian kepemimpinan ke tangan Tjokroaminoro, SDI mengalami pergeseran tujuan dari hanya fokus ke kalangan saudagar ke masyarakat yang lebih luas, baik itu buruh, petani dan terpenting adalah beragama Islam.<sup>6</sup> Peralihan tujuan yang lebih luas di SDI kemudian digantinya diganti menjadi Sarekat Islam (SI), sebagai bentuk organisasi tidak hanya sebatas pada perdagangan, tetapi meliputi pendidikan, negara dan kemasyarakatan pada umumnya.

SDI yang lahir pada tahun 1911 ini telah membawa perubahan besar dalam iklim politik yang tidak menentu, saat para pemodal dari Belanda sedang gencar-gencarnya menanam modal di Jawa, serta pemerintahan memberi jalan untuk

---

<sup>4</sup> Soewarsono, *Berbareng Bergerak: Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 78.

<sup>5</sup> Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia* (Semarang: 1995, IKIP Semarang Press), hlm. 65.

<sup>6</sup> Endang Muryanti, “Sarekat Islam Semarang Tahun 1913-1920”., *Skripsi*, 2006, Jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Semarang.

kelancaran penanaman modal.<sup>7</sup> Kemudian lahirlah banyak perkebunan, pabrik serta kereta api untuk memudahkan mengangkut hasil perkebunan. Di masa ini, menyerab banyak tenaga kerja, di sisi lain kualitas pekerja bumiputra tidak sesuai harapan para pemodal, sehingga penduduk lokal lebih banyak menjadi pekerja kasar.

Perubahan SDI menjadi SI merupakan respon terhadap keluhan-kesah para buruh dan petani, terutama yang beragama Islam yang merasa dinomer-duakan dengan pekerjaan Belanda. SI yang membawa misi-visi mengenai kemerdekaan dan kemandirian<sup>8</sup>, terutama umat Islam, kemudian tumbuh menjadi organisasi raksasa dengan ribuan orang anggota.<sup>9</sup> Untuk daerah Semarang, anggota SI mengalami kenaikan yang cukup pesat, awalnya hanya hitungan jari kemudian pada bulan April 1913, SI memiliki anggota 12.216 orang dan pada akhir 1915 jumlahnya anggotanya sekitar 21.832 orang. Jadi dalam dua tahun, SI di daerah Semarang menggait hampir sepuluh ribu anggota baru.<sup>10</sup>

Meluasnya SI diiringi dengan membesarnya persoalannya internal, bahkan permasalahan tersebut membuat SI terpecah menjadi dua kubu, antara SI Merah dan SI Putih. Bermula pada tanggal 6 Mei 1917, kepemimpinan SI cabang Semarang mengalami perubahan, dari M. Joesof ke Semaoen. Pergantian kepemimpinan SI cabang Semarang ini memberi pengaruh yang luar biasa dalam

---

<sup>7</sup> Maftuhin, *The Movement Of Sarekat Islam's Politics In Struggling National Independence In 1918-1945, Jurnal Historica*, Volume. 01 tahun 2017, hlm. 238.

<sup>8</sup> Rambe S, *Sarekat Islam, Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942* (Jakarta: Kebangkitan Insan Cendekiia, 2008), hlm. 217.

<sup>9</sup> Arif Gunawan Sulistiyono, "Fajar Merah di Ufuk Semarang". *Hayamwuruk*, 2004.. No. 2. Th. XIV. Hlm. 24.

<sup>10</sup> Tsabit Azinar Ahmad, *Sarekat Islam Dan Gerakan Kiri Di Semarang 1917-1920, Sejarah Dan Budaya*, Tahun Kedelapan, Nomor 2, Desember 2014, hlm. 228

tubuh SI cabang Semarang yang kemudian mempengaruhi cabang-cabang SI lainnya. Hal ini disebabkan Semaoen yang lebih dekat dengan Henk Sneevlie kemudian membentuk pola-pikir Semaoen dengan paham marxisme.<sup>11</sup> Tidak hanya itu, SDV yang sudah mengakar terlebih dahulu dari SI membuat para anggota lebih condong ke SDV dari pada SI. Semaoen sebagai ketua cabang SI Semarang mengakui Henk Sneevlie sebagai sosok yang memiliki “sikap manusiawi yang tulus” seraya Semaoen melihat Henk Sneevlie sebagai sosok yang tidak memiliki “mentalitas kolonial”.<sup>12</sup>

Kekaguman Semaoen ke Henk Sneevlie bukan karena gaya pemikirannya, tetapi Henk Sneevlie cukup banyak andil dalam karirnya di SI. Salah satunya adalah Semaoen banyak belajar bahasa Belanda, kemudian ia juga diajari menulis berita yang kemudian diaplikasikan ke surat kabar SI yang berbahasa Melayu.<sup>13</sup> Loyalitas Semaoen ke Henk Sneevlie kemudian dipercaya sebagai sosok yang penting dalam pergerakan SDV di Semarang dan diusia 18 tahun, Semaoen dipercaya menjadi propagandis dan komusaris VSTP cabang Semarang.<sup>14</sup>

Kecondongan Semaoen ke marxisme dari pada ke Islam, membuat tubuh SI mengalami perguncangan, terlebih SI cabang Semarang yang sering mengkritik SI pusat yang dianggap hanya perpihak kepada orang-orang kaya dan lebih dekat dengan para pejabat pemerintahan. Puncak perpecahan SI ketika diadakan kongres

---

<sup>11</sup> Soe Hok Giex, *Di Bawah Lentera Merah* (Yogyakarta: Benteng, 1999), hlm. 6

<sup>12</sup> Tsabit Azinar Ahmad, *Sarekat Islam Dan Gerakan ...*, hlm. 222

<sup>13</sup> Dewi Yuliati, Gedong Sarekat Islam Semarang: Pemendam Bara Nasionalisme Indonesia, *Jurnal Anuva* Volume 4 tahun 2020, hlm. 55.

<sup>14</sup> Didik Hadi Priyono, “Komunisme dalam Sarekat Islam Cabang Semarang”, *Skripsi*, Semarang: 1990, Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, hlm. 6.

luar biasa pada 6-10 Oktober 1921, atau kongres luar biasa itu lebih dikenal dengan Central Sarekat Islam (CSI).<sup>15</sup> Dalam kongres tersebut ada dua pendapat, pertama Islam adalah ideologi tunggal dan tidak bisa digabung dengan ideologi lainnya. Pendapat kedua, Islam adalah ideologi terbuka terhadap ideologi lain, termasuk marxisme. Akibatnya SI mengalami keretakan dan terbelah menjadi dua kelompok; SI Putih yang memegang pendapat pertama yang digawangi oleh Agus Salim, dan SI Merah yang berpegang pendapat kedua, yang digawangi oleh Semaoen.<sup>16</sup>

Terjadinya perpecahan SI terjadi beberapa hal unik yang berkembang di masyarakat salah satunya adalah marxisme atau komunisme merupakan paham yang antipati terhadap agama. Perkembangannya isu ini diiringi dengan menguatnya paham SI Merah yang berkembang di daerah Semarang, Surakarta dan Madiun. Paham yang berkembang adalah Islam dan komunisme memiliki tujuan dan cita-cita yang sama, yakni membuat masyarakat tanpa kelas.<sup>17</sup> Salah satu tokoh yang memiliki paham Islam dan komunisme memiliki cita-cita sama adalah Haji Misbach. Ia lebih dikenal dengan propandis komunisme, tetapi ia merupakan anggota Muhammadiyah dan SI yang taat dalam beragama.<sup>18</sup> Haji Misbach merupakan sosok *mubaliq* yang melakukan pergerakan dengan gagasan “Islam-komunisme”. Pada masanya, komunisme dan Islam merupakan dua ideologi yang kontroversi. Terutama pada tahun 1912-1926 beberapa buku mencatat ada

---

<sup>15</sup> Tsabit Azinar Ahmad, *Sarekat Islam Dan Gerakan ...*, hlm. 222

<sup>16</sup> Arif Gunawan Sulistiyono, “Fajar Merah di Ufuk Semarang”..., hlm. 37.

<sup>17</sup> Tsabit Azinar Ahmad, *Sarekat Islam Dan Gerakan ...*, hlm. 225

<sup>18</sup> Nor Hiqmah, *H.M. Misbach Kisah Haji Merah* (Jakarta: 2008, Komunitas Bambu), hlm.



perebutan paham di daerah Jawa, terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur hingga membuat masyarakat terpecah menjadi dua; masyarakat yang mengikuti Islam dan masyarakat dengan paham komunis.<sup>19</sup>

Propagandis yang dilayangkan Haji Misbach dalam melawan kapitalisme dan kolonialisme yang ada di Indonesia, terutama Surakarta memberikan warna yang berbeda. Ia tetap menjadi seorang muslim, tetapi juga menjadi progandis berideologi komunis. Dari sini memberikan warna yang berbeda dengan gerakan yang lain, antara PKI atau Islam untuk landasan melawan ketidaksetaraan yang ada. Dari gerakan Misbach ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana faktor lingkungan sehingga membentuk pemikiran dan gerakan Misbach?

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada rumusan masalah:

1. Bagaimana kondisi sosio-kultural yang membentuk pemikiran Islam-komunisme Misbach?
2. Bagaimana konsepsi Islam-komunisme Misbach dan tinjauannya dari teori relasi kuasa Michel Foucault?

---

<sup>19</sup> Nor Hiqmah, H.M. Misbach Kisah Haji Merah..., hlm. 38.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Menelaah lebih lanjut mengenai masalah tersebut, peneliti ingin mengungkapkan faktor sosial-kultur sehingga Haji Misbach memiliki pemikiran sedemikian rupa. Terlebih pada masanya, masyarakat –terutama di Surakarta terpecah menjadi dua golongan, pertama sebagai orang yang memiliki pemahaman agama dan atau memilih komunisme yang identik dengan orang tidak beragama. Misbach memiliki hal yang berbeda dalam pandangan beragama atau komunis, tetapi dua ia lebih memilih untuk beragama sekaligus pemeluk komunis.

Dari penelitian ini, minimal ada dua kegunaan yang bisa mermanfaat kepada pembaca. *Pertama*, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini sedikit menyumbang pengetahuan mengenai sejarah komunis yang ada di Indonesia. Dan kemudian –kedua, penelitian ini akan memiliki kegunaan praktis mengenai simpang-siur mengenai sejarah komunis dan agama, terutama dalam pemikiran Haji Misbach. Dengan penelitian ini, setidaknya masyarakat memandang mengenai sejarah komunis dan agama –Islam, bisa berimbang dan memetik hasil penelitian ini.

### **D. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini mencoba membongkar Islam dan komunisme pemikiran Haji Misbach, kenapa ia memiliki pemikiran sedemikian rupa dan bagaimana sosial-kultur sehingga ia bisa memiliki pemikiran demikian. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis wacana

Foucault, yakni analisis wacana yang berpegang pada tiga elemen; wacana, sejarah dan kuasa.<sup>20</sup>

Pertama, wacana yang dikembangkan Foucault setidaknya mencakup dua bentuk; *sayable* (segala sesuatu yang dapat dikatakan) dan *visible* (segala sesuatu yang dapat dilihat).<sup>21</sup> Jadi, wacana ini akan menelisik mengenai pemikiran Misbach tidak hanya sebatas tulisan-tulisan yang bersangkutan atau *sayable*, tetapi semua yang ada di lingkungan Misbach, baik berupa catatan, tulisan dan segalanya yang ada di sekitar kehidupan yang diteliti.

Seperti yang dijelaskan oleh Kendall dan Wickham, bahwa:

*Bodies are not discourse; they are non-discursive in their materiality. But bodies do not exist and operate in a non-discursive vacuum. Of course, the word "body" is itself a discursive production, but more than this, the entity that is the body is under the sovereignty of discourse... The body's form is not independent of discourses, and articulations of the body (in a wide sense) are always discursive, yet the body itself is non-discursive.*<sup>22</sup>

Dari penjelasan ini, wacana Foucault tidak hanya berhenti pada persoalan tekstual-linguistik, tetapi Foucault juga melihat non-teks, semisal mengenai sebuah sosial-politik yang berkembang pada masanya, sebuah event komunikasi dan

---

<sup>20</sup> Holy Rafika Dhona, Analisis Wacana Foucault Dalam Studi Komunikasi, *Jurnal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication* VI. 9 No 2 Agustus 2020. Hlm. 190-208.

<sup>21</sup> H. Abadi, Kekuasaan seksualitas dalam novel: Perspektif Analisis Wacana Kritis Michel Foucault.

*Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, NO. 2 Tahun 2002, hlm. 167-178.

<sup>22</sup> G. Kendall, dan G. Wickham, *Using Foucault's Methods* (London: Sage Publications, 1999), hlm. 39-40.

sebagaimana yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Bahkan, Sara Mills menegaskan bahwa “*discourse is not as a group of signs or a stretch of text*”.<sup>23</sup>

Dengan menggabungkan antara *satable* dan *visible* tidak hanya menggambarkan realitas yang berkembang, Foucault menjelaskan bahwa secara sistematis akan membentuk objek yang dibicarakan. Dengan kata lain, wacana memiliki definisi bahwa praktik-praktik yang dilakukan secara sistematis akan membentuk sebuah pola atau objek yang dibicarakan oleh praktik. Perlu dicatat bahwa yang dimasukkan dengan objek disini termasuk tindak dan peristiwa (event) yang akan dapat dipahami sebagai tindakan yang nyata dan serius.<sup>24</sup> Dan yang terpenting adalah dalam mengoprasikan wacana, Foucault mengajukan konsep penting, yakni *statement*.<sup>25</sup> Wacana tersusun dari kumpulan *statement*. Lebih lanjut, Foucault menjelaskan bahwa *statement* merupakan Fungsi yang akan memperlihatkan bahwa sejumlah *statement* dapat berhubungan dan bermakna atau fungsi *enunsiatif*.<sup>26</sup>

Dengan metode analisis *statement* akan membentuk sebuah proses sejarah. Dan perlu dipahami bahwa analisis ini tidak hanya digunakan untuk “memahami sebuah cerita masa lampau”, tetapi bagaimana memahami sebuah peristiwa lampau dibentuk oleh aturan-aturan *statement* ( objek-subjek-konsep dan strategi dalam kumpulan *statement*.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> S. Mills, *Discourse* (London: Routledge, 1997), hlm. 17.

<sup>24</sup> S. Mills, *Discourse...*, hlm. 53-54

<sup>25</sup> M. Foucault, *Archeology of Knowledge* ( Routledge, 2004) hlm. 84.

<sup>26</sup> M. Foucault, *Archeology...*, hlm.100.

<sup>27</sup> Holy Rafika Dhona, Analisis Wacana Foucault Dalam Studi Komunikasi, *Jurnal Communication Spectrum*, tahun 2020, hlm. 198.

Perlu digaris bawahi, Foucault menjelaskan mengenai sejarah dengan sejarah biasa atau disebut sebagai ‘Sejarah Total:

*The project of a total history is one that seeks to reconstitute the overall form of a civilization, the principle –material or spiritual- of society, the significance common to all the phenomena of a period, the law that accounts for their cohesion – what is called metaphorically the ‘face’ of a period.’ ....the new history when it speaks of series, divisions, limits, differences of level, shifts, chronological specificities, particular forms of rehandling, possible types of relation.<sup>28</sup>*

Dari penjelasan ini, Foucault menjelaskan bahwa sejarah yang dimaksud adalah untuk mencari prinsip dari sebuah fenomena sejarah dalam sebuah masyarakat. Paling tidak ada tiga ciri yang dimiliki; pertama, berusaha membuat sebuah sistem hubungan yang homogen antara semua kejadian sejarah atau jejak sejarah yang ditemukan. Kedua, adanya sebuah tindakan atau beroperasi atas semua struktur kehidupan pada masa. Ketiga, menggabungkan banyak peristiwa sebagai babak yang besar yang punya prinsip kohesivitas di antara babak-babak yang kecil.<sup>29</sup>

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa menganalisis wacana atau *statement* tidak hanya berhenti membentuk sejarah, tetapi Foucault mencoba membongkar kekuasaan dibalik terbentuknya sejarah tersebut. Perlu diperjelas, bahwa kekuasaan tidak hanya perihal penguasaan *resource* ekonomi atau kuasa adalah perihal negara. Foucault lebih lanjut bahwa kekuasaan menjelaskan bahwa kekuasaan berfungsi memproduksi pengetahuan. Pengetahuan akan membentuk

---

<sup>28</sup> M. Foucault, *Archeology...*, hlm.10.

<sup>29</sup> Holy Rafika Dhona, *Analisis Wacana ...*, hlm. 200.

subjek sebab pengetahuan / kuasa pada akhirnya membentuk “*a mode of action upon the actions of others*”.<sup>30</sup> Di mana kuasa akan membentuk ‘subjek baru’.

Pada akhirnya wacana, sejarah dan kuasa satu kesatuan untuk menganalisis sebuah objek untuk mengetahui secara mendalam. Hanya dengan ‘analisis wacana yang menyajikan diskontinuitas sejarah’, hubungan kuasa dapat digambarkan. Konsep wacana Foucault sangat penting memahami peran ‘kuasa’ dalam produksi pengetahuan (*knowledge*). Dalam hal ini, Foucault menjelaskan bahwa:

*I believe one's point of reference should not be to the great model of language*

*(langue) and signs, but to that of war and battle. The history which bears and*

*Determines us has the form of a war rather than that of a language; relations of power, not relations of meaning.<sup>31</sup>*

Foucault menjelaskan bahwa pilihan analisis fungsi statements yang menjejarah tersebut disengaja untuk mencari kuasa. Analisis fungsi *enunsiatif*/ statement tidaklah untuk mencari kuasa melalui bahasa dan tanda saja, tetapi lebih membaca konflik atau perang yang ada dalam sejarah, di mana di dalamnya ada perebutan kuasa.<sup>32</sup>

## E. Telaah Pustaka

---

<sup>30</sup> C. O'Farrel, *Michel Foucault* (New York: Sage Publications, 2005), hlm. 99.

<sup>31</sup> M. Foucault & P. Rabinow, *Foucault Reader*, (New York: Pantheon Books, 1984), hlm. 56.

<sup>32</sup> Holy Rafika Dhona, *Analisis Wacana ...*, hlm. 205.

Keunikan Haji Misbach dalam memandang Islam-komunis, menarik beberapa peneliti untuk mengurai lebih dalam mengenai pemikirannya, seperti: Pertama, penelitian yang berjudul *Komunisme Dalam Konteks Ke Islaman; Studi Atas Pemikiran Haji Mohammad Misbach Pada Masa Kolonialisme Belanda Tahun 1876-1926*. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bagaimana pemikiran Misbach secara leterlek. Tidak hanya itu, penelitian ini hanya menggambarkan bagaimana kehidupan Misbach pada tahun 1876-1926.

Penelitian yang dilakukan Arif Muhammad Hasyim –mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, menggunakan kerangka teori kontruksi realitas Peter L. Berger serta menggunakan analisis diskriptif untuk melihat bagaimana pemikiran Haji Misbach sebagai seorang muslim tetapi memiliki pemahaman sebagai sosok penganut komunis, bahkan menggunakan pergerakan komunisme sebagai alat perjuangan dalam melawan kolonialisme Belanda. Dengan analisis ini, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Haji Misbach pada masa kolonialisme Belanda tahun 1876-1926 ialah Islam bergerak (Islam sebagai spirit perjuangan dan paradigma pemikiran). Dan, pergerakan komunisme dibawah bendera Hindia Belanda saat itu baginya dapat digunakan sebagai alat perjuangan Islam guna kemerdekaan kaum bumi putra. Penelitian ini menegaskan bagaimana Haji Misbach menggunakan Islam sebagai ideology perlawanan dan menggunakan pergerakan komunisme hanya sebagai alat perjuangannya.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian Hasyim, penelitian yang dilakukan Tri Ahmad Faridh dengan judul *Ajaran komunisme dan Islam dalam perspektif H. M. Misbach (1876-1926)* dengan menggunakan menunjukkan bahwa Misbach

merupakan sosok aktivis yang memegang kuat nilai-nilai Islam, tetapi ia menggunakan ilmu-ilmu dengan komunisme. Penelitian ini hanya menjelaskan pemikiran H. Misbach mengenai Islam dan komunisme.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Yolla Marta dengan *judul Warisan Pemikiran Haji Misbach Untuk Indonesia (Studi Eksploratif Pemikiran dan Pergerakan Haji Moehammad Misbach dalam Pers Indoensia Massa Kolonialisme Hindia-Belanda 1916-1926)*, yang berfokus pada pergerakan Misbach pada dunia jurnalisme. Penelitian ini menjelaskan bahwa Misbach menggunakan Medan Moeslimin dan Doenia Bergerak untuk melawan koloniasliem.

Terakhirnya, penelitian yang membahas mengenai Misbach adalah Tri Ahmad Faridh dengan judul *Ajaran Komunisme dan Islam dalam Perspektif H. M. Misbach (1876-1926)*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pemikiran Misbach mengenai komunisme dan Islam. Kesimpulan Tri Admad Faridh dalam penelitian ini menjelaskan konsep pemikiran Islam-komunisme dengancara mencari persamaan dan perbedaan antara Islam dan komunisme.

Penelitian dilakukan untuk menyelesaikan studi Magister ini, Tri Ahmad Faridh menggunakan penelitian *library research*, berbentuk studi tokoh. Adapaun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis. Penelitian ini merekonstruksi tulisan-tulisan Haji Misbach yang tertulis dalam surat kabar *Medan Moeslimin* dan *Islam Bergerak*, dan merekonstruksi sepak terjangnya yang tercatat



dalam tulisan-tulisan sekunder lainnya, yang berkaitan dengan ekspresi pemahamannya terhadap Islam dan Komunisme.

Dari beberapa penelitian yang peneliti temukan, mereka hanya fokus kepada peran dan pemikiran Haji Misbach dalam Islam dan komunisme serta bagaimana ia melawan kolonialisme Hindia-Belanda, tetapi belum menyentuh bagaimana latar-belakang Haji Misbach sehingga memiliki pemikiran dan perlawanan terhadap kolonialisme Hindia-Belanda sehingga nampak berbeda dengan aktivis-aktivis pada masanya.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penilitin ini yang berbasis pada sejarah, setidaknya peneliti menggunakan Penelitian Pustaka (*Library Research*). Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu,<sup>33</sup> dengan menelaah dan mengkaji literatur tersebut.

Sumber data dalam peneliti ini mencangkup dua komponen, yakni sumber data utama atau primer dan sumber data pendukung atau sekunder. Adapun sumber data utama diambil dari tulisan pertama pada masanya.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, tulisan

---

<sup>33</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

<sup>34</sup>Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm.

Misbach yang tersebar antara *Medan Moelimin* dan *Islam Bergerak*. Sedangkan skunder mengambil tulisan-tulisan yang berkembang pada masanya serta penelitian yang sudah berkembang. Dalam hal ini peneliti menggunakan sejarah mengenai perkembangan komunis terutama pada lahirnya komunis di Indonesia, lahirnya Sarekat Islam, dan bagaimana perkembangan sejarah daerah Surakarta yang bersangkutan dengan perkembangan Haji Misbach. Dalam hal ini berkaitan dengan buku-buku, jurnal ilmiah, buletin penelitian, tesis, disertasi, makalah, dan lain-lain.<sup>35</sup>

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: *Pertama*, metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan.<sup>36</sup> Langkah awal yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu buku-buku yang membahas tentang sosial kultur sezaman dengan Haji Misbach.

*Kedua*, metode analisis data. Ada empat metode yang dilakukan dalam melakukan analisis data (1) metode analisis yaitu jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek yang diteliti.<sup>37</sup> (2) Metode interpretasi yaitu Metode interpretasi adalah metode untuk menemukan, menuturkan, serta mengungkapkan makna yang

---

<sup>35</sup>Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian...*, hlm. 18–19.

<sup>36</sup>Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 71.

<sup>37</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), cet.ke-3, hlm. 59.

terkandung di dalam objek yang diteliti.<sup>38</sup> (3) Metode sintesis yaitu jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara mengumpulkan atau menggabungkan. Metode ini juga berarti cara penanganan terhadap obyek ilmiah tertentu dengan jalan menggabung-gabungkan pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, yang pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang sifatnya baru sama sekali.<sup>39</sup> (4) Metode komparasi yaitu usaha untuk memperbandingkan sifat hakiki dalam obyek penelitian sehingga dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam. Dalam hal ini melihat titik temu dan titik beda sesuatu sehingga hakikat obyek dapat dipahami.<sup>40</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mencoba menyusun secara sistematis agar gambaran penelitian dapat dipahami dengan baik; pertama, bab I akan dibahas mengenai gambaran umum mengenai Komunis dan Islam hingga menjadi sebuah ideologi yang saling bertentangan di sosial kultur masyarakat Indonesia. Untuk memudahkan alur penelitian, setidaknya di bab pertama akan diisi mengenai problem masalah, rumusan teori dan telaah pustakan. Komponen ini sangat penting agar peneliti bisa

---

<sup>38</sup>Kaelan, *Metodologi Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Pramadina, 2005), hlm. 148–149.

<sup>39</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 61.

<sup>40</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 47.

membedakan dan mendapatkan hal baru mengenai penelitian terdahulu dan akan dilakukan.

Bab II, membahas teori Karl Mannheim bagaimana konsep dasar serta cara pemakaian teori ini dalam penelitian.

Bab III, dibahas mengenai gambaran umum mengenai Haji Misbach, baik secara biografi, karya dan lingkungan sosial kultur yang sedang berkembang saat ini. Tujuan bab kedua ini, agar peneliti melihat secara menyeluruh bagaimana kehidupan Haji Misbach dalam masa-masa kehidupannya. Dengan gambaran biografi ini pula, peneliti akan mendapatkan gambaran kehidupan secara mendalam mengenai Haji Misbach.

Bab IV mencoba menganalisis bagaimana corak pemikiran Haji Misbach, hingga memiliki pemikiran yang sedemikian rupa. Dengan analisis ini akan menemukan benang merah mengenai kepengaruhannya Haji Misbach sehingga memiliki pemikiran yang berbeda dengan orang-orang yang memiliki agama Islam atau memilih ideology komunis.

Bab V membahas mengenai sosial-kultur kehidupan Haji Misbach secara mendalam; bagaimana pergolakan sosial-kultur-politik yang di Surakarta dan sekitarnya. Semisalnya, bagaimana keadaan keagamaan yang ada di lingkungan Haji Misbach, bagaimana keadaan politik dan apa kultur apa yang membesarkan Haji Misbach.

Bab VI memberi hasil penelitian mengenai pemikiran Haji Misbach dan kekurangan apa yang harus diteliti oleh peneliti yang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Islam-Komunisme dalam Pemikiran Haji Misbach, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan:

*Pertama*, Misbach dilahirkan dalam peralihan dari zaman *government* atau kerajaan ke zaman modal. Di mana modal menjadi bijakkan untuk menguasai wilayah dan area-area potensial. Dari sinilah kemudian, terjadi ketimpangan antara pemilik modal yang dikuasai dari orang-orang pendatang –terutama Belanda, dan orang bumiputra yang menjadi buruh atau pekerja kasar. Dari ketimpangan ini, Misbach menaruh harapan besar kepada SI dan Muhammadiyah, tetapi dalam berjalannya waktu, ia tidak menemukan spirit perlawanan untuk menyetarakan kedudukan bumiputra dan orang-orang pendatang. Kekecewaan ini, ia melihat kubu komunis memiliki cita-cita kedudukan masyarakat “sama rata, sama rasa” tanpa melihat suku atau agama. Ketidakpuasan terhadap SI dan Muhammadiyah yang harus menjalankan Islam membebaskan manusia dari penindasan dan kesamaan komunisme dengan Islam kemudian melahirkan pemikiran Islam-komunisme.

Kedua, lahirnya Islam-komunisme dalam pemikiran Misbach memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pergerakan buruh, petani dan masyarakat lokal di Surakarta. Terbukti dengan adanya unjuk rasa yang menentang pemerintahan Hindia-

Belanda sekitar 1.000 orang pada tanggal 19 Februari 1926. Pasca Misbach dalam pengasingan, pergerakan masyarakat Surakarta mulai beraksur mengikuti peraturan pemerintahan. Dalam pembentukan Islam-komunisme, Misbach terdapat pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Dalam pemahaman Islam, Misbach sangat terpengaruh dalam pemahaman Muhammadiyah dan SI. Secara pemahaman teologi Islam, Misbach terpengaruh oleh Muhammadiyah lantaran dekat dengan anggota Muhammadiyah. Sedangkan pemahaman Islam sebagai gerakan terpengaruh oleh Tjokroaminoto, ini terlihat bagaimana Islam-komunisme hampir sama dengan Islam-sosialisme Tjokroaminoto. Sedangkan dalam pemikiran komunisme, Misbach terpengaruh oleh Marco Kartodikromo. ini terlihat bagaimana pergerakan yang dilakukan Marco dan Misbach mengusung pada pemberontakan, pengambil alihan pemerintah dan penguasaan properti, sedangkan Semaoen tidak pada pemberontakan tetapi kesejahteraan para buruh dan petani saja.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian berkaitan dengan pemikiran Haji Muhammad Misbach, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut; Pertama, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti penuh dengan kesadaran bahwa penelitian tidak terlepas dari kekeliruan, kedangkalan serta ketidaktepatan analisis. Dengan demikian, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya melakukan penelitian

dalam topik dan fokus yang sama, baik dengan maksud menyempurnakan maupun menyanggah hasil penelitian ini.

Kedua, dalam proses penelitian, penulis melihat banyak hal yang dapat diulas dan diteliti dalam pergerakan Misbach yang tidak hanya terlepas dari pemikirannya. Sebab, pada masa pergerakan Misbach, Surakarta merupakan kota kecil yang mempertemukan kota-kota besar yang ada di Jawa; yakni Semarang, Jakarta dan Surabaya. Meskipun demikian, Surakarta memiliki peran yang cukup besar dalam masa-masa itu, bahwa SI mengalami peningkatan anggota di Surakarta dan sekitarnya. Tidak hanya itu, di masa Misbach, pergerakan jurnalis sangat besar, bahkan ia mendirikan dua surat kabar; Medan Moeslimin dan Islam Bergerak, belum lagi surat kabar lainnya. Topik-topik ini dapat diteliti untuk menambah kelengkapan penelitian ini, agar kita bisa melihat secara menyeluruh sejarah yang berkembang pada masa itu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## Daftar Pustaka

### A. Buku

- Adam, Ahmat. *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*. Jakarta: Hasta Mitra, 2003.
- Bakri, Syamsul. *Gerakan Komunisme Islam di Surakarta 1914-1942*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Brata, Sumardi Surya. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995
- Budi Utomo, Cahyo. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- D. Larson, George. *Masa Menjelang Revolusi: Keraton dan Kehidupan Politik di Surakarta, 1912-1942*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990.
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: Depag RI, tanpa Tahun.
- Djajadiningrat, Hoesen. *Hostorigradi Indonesia: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Feillard, Andre. *NU vis a vis Negara Pencarian Isi Bentuk dan Makna*. Yogyakarta: LKiS, 1999
- Foucault, M., S. Lotringer, & L. Hochhroth, *Foucault Live (Interviews 1961-1984)*. Semiotexte, 1996)
- Gie, Soe Hok. *Di Bawah Lentera Merah*. Yogyakarta: Bentang, 1999
- Gie, Soe Hok. *Orang-Orang di Persimpangan Kiri Jalan*. Yogyakarta: Bentang, 1999
- Hartanto, Agung Dwi. *Kaoem Boeroeh dari Hal Sarekat Sekerdja*. Surakarta: Pesindo Surakarta, 1946.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Henri Philippe Baudet, Enrest dan Izaak Johannes Brugmans. *Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan*. Jakarta: Yayasan Obor, 1987.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Hiqmah, Nor. *H.M. Misbach Kisah Haji Merah*. Jakarta: 2008, Komunitas Bambu

- Jati, Pramudya Yus. *Sosok Propaganda, dan Gerakan Haji Misbach: Sebuah Pengantar*. Kendi: Temanggung, 2016.
- Kaelan. *Metodologi Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Pramadina, 2005
- Kartodirdjo, Sartono. *Sarekat Islam Lokal*. Jakarta: Arsip Daerah Republik Indonesia, 1975.
- Kendall, G. & G. Wickham, *Using Foucault's methods*. London: Sage Publications, 1999.
- Korver, A.P.E. *Sarekat Islam: Gerakan Ratu Adil?*. Jakarta: Grafiti, 1985
- Kwantes. *De Ontwikkeling van de Nationalistische Beweging: 1917. 1923*
- L. Esposito, John dan John O.Vool. *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- L. Peacock, James. *Purifying the Faith: The Muhammadiyah Movement in Indonesian Islam*. California: The Benjamin Cummings Publishing Company, 1978.
- Mills, S. *Discourse*. London: Routledge, 1997
- Mortimer, Rex. *Indonesian Communism Under Soekarno*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Mr. 244x/ 24. Chef der Algemeene Recherchedienst aan Procureur Generaal. 9 Maret 1924.
- mr.2301/12. *Laporan Asisten Residen Surakarta*, tanggal 22 Agustus 1912.
- Mr.661x/20. Resident van Surakarta aan GG. 8 Juni 1920.
- Munasichin, Zainul. *Berebut Kiri: Bergulatan Marxisme Awal di Indonesia 1912-1926*. Yogyakarta: LkiS, 2005
- Nasihin. *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Pidato Tjipto di Volksraad tanggal 26 Juni 1919, *Volksraad Handelingen*, 1919.
- PoeLe, Harry. *Tan Malaka Levensloop van 1897 tot 1945: Strijder voor Indonesie's Vrijheid*. The Hague: Nijhoff. 1976.
- Pringgodigdo, Mr. A.K. *Sedjarah Pergerakan Rakjat Indonesia*. Djakarta : Pustaka Rakjat, 1960
- Procureur Generaal (G W Uhlenbeck) aan GG. 24 Juni 1919. Mr. 391x/19. V b. 6 September 1919. No. F7.
- Pusponegoro, Ma'mun. *Kauman: Religi, Tradisi dan Seni*. Surakarta: Paguyuban Kampung Wisata Batik Kauman, 2007.

- Ratna Nurhayati, Dwi. *Sejarah Kerajaan Tradisional Surakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1999.
- S. Rambe. *Sarekat Islam, Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942*. Jakarta: Kebangkitan Insan Cendekia, 2008.
- Sastrosiswojo. *Sarekat Hindia Solo, Persatoean Hindia*, 10 April 1920.
- Semaon. *Hikajat Kadiroen*. Semarang: Kantor PKI, 1920
- Septia Abadi, Herman. *Kekuasaan seksualitas dalam novel: Perspektif Analisis Wacana Kritis Michel Foucault*. *Jurnal Belajar Bahasa*, Volume 02 Nomor 02, 2017.
- Shiraishi, Takashi. *Hantu Digoel: Politik Pemangangan Politik Zaman Kolonial*. Yogyakarta: LkiS, 2001
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Jakarta: Grafiti, 2005
- Soedarmanta, J.B. *Jejak-jejak Pahlawan: Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Soegiri dan Edi Cahyono. *Gerakan Serikat Buruh, Jaman Kolonial Hindia Belanda Hingga Orde Baru*. Jakarta: Hasta Mitra, 2003.
- Soehartoo P., dan Z Ilhsan. *Cahaya di Kegelapan: Cipta Selecta Kedua Boedi Oetomo dan Sarekat Islam Pertumbuhannya dalam Dokumen Asli*. Jakarta: Jayasakti, tanpa tahun
- Soetrisno, Mayom. *“Nyai Adipati” dalam Nyai Wonokromo di Depan Pengadilan Hindia Belanda*. Jakarta: Progres, tanpa tahun.
- Soewarsono. *Berbareng Bergerak: Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaon*. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Statuen dan Huishoudelijk Reglement. *Sarekat Dagang Islamiah (SDI) ditetapkan di Buitenzorg, Medan Prijaji*, 1909.
- Subangun, Emmanuel. *Struktur Ekonomi Kolonial dan Kapitalisme Indonesia Kini*. Yogyakarta: KLIK, 2001.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda, Het Kantoor Voor Inlandshe Zaken*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- T. McVey, Ruth. *Kemunculan Komunisme Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2001

Tanjung, Alfian. *Mengenyam Komunisme: Langkah dan Strategi menghadapi kebangkitan PKI*. Jakarta: Taruna Muslim Press, 2006.

Toer, Pramodya Ananta. *Jejak Langkah*. Yogyakarta: Hasta Mitra, 2002.

Yuliati, Dewi. *Semaoen: Pers Bumiputera dan Radikalisasi Sarekat Islam Semarang*. Semarang: Bendera, 2000.

Yusdani, Y. Fundamentalisme Islam: Sejarah dan Gerakan, *Unisia* tahun 2002

## **B. Artikel Jurnal**

Adam, Ahmad. Mas Marco Kartodikromo Dalam Perjuangan 'Sama Rata Sama Rasa', *Jurnal Kinabalu* Nomor 11, Tahun 1997.

Ahmad, Tsabit Azinar. Sarekat Islam Dan Gerakan Kiri Di Semarang 1917-1920, *Sejarah Dan Budaya*, Tahun Kedelapan, Nomor 2, Desember 2014

Ali, Muhammad. Perkembangan Sekolah Muhammadiyah Surakarta pada Tahun 1920-1970, *Jurnal Afkarun* Vol. 15 Nomor 2, Desember 2019.

Arifin, Syifaul. Communication Style in Media Struggle, Misbach Communication Style in Early 20th Century, *International Journal of Multicultural and ultireligious Understanding*, Vol. 6, No. 5, October 2019.

Bodo, Si. Kapital-Communismee-Igama, *Doenia Baroe*, Nomor 32 Tahun III, 8 Agustus 1923

Frisca Andriani, Beky. Peranan Haji Misbach Dalam Pergerakan Islam Komunisme Di Surakarta Pada Tahun 1914-1926. *Historical Studies Journal*, Vol: 02, No: 02, 2020

Goenoengkidoel, Botjah, tanpa judul. *Doenia Baroe*, 1925.

Gunawan Sulistiyono, Arif. "Fajar Merah di Ufuk Semarang". *Hayamwuruk*, No. 2. Th. XIV. 2004.

Hadi Priyono, Didik. "Komunisme dalam Sarekat Islam Cabang Semarang", *Skripsi*, Semarang: 1990, Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.

Hardjomartojo, Soerat. Hindia Kita dan Ra'jatnja. *Islam Bergerak*, 10 Oktober 1921.

Hardono, Tri. Media Moeslimin, *Medan Moeslimin*, Nomor 4, Tahun 1918.

- Haroenrasjid. Alesan Pemerintah Memboeang Ketoea Misbach, *Medan Moeslimin*, Nomor 12, Tahun 1924.
- Haroenrasjid. Sebab Medan Moeslimin Reaksi Riboet, *Medan Moeslimin* Nomor 3 tahun 1923
- Hiqmah, Nor. Konsepsi H.M. Misbach Tentang Sintesis Islam dan Komunisme Sebagai Dasar Religiusitas Pembebasan Kaum Tertintindas, *Skripsi*, Yogyakarta: Filsafat UGM
- Kartodikromo, Marco. Korban Pergerakan Ra'jat, H.M. Misbach", *Hidoep*, 1 September 1924.
- Maftuhin. The Movement Of Sarekat Islam's Politics In Struggling National Independence In 1918-1945, *Jurnal Historica*, Volume. 01 tahun 2017.
- Mibach, H. Islamisme dan Komunisme, *Medan Moeslimin*, no. 4, Februari 1925
- \_\_\_\_\_. Orang bodo djoega machloek Toehan, maka fikiran jang tinggi djoega bisa didalam otaknja," *Islam Bergerak*, 10 Maret 1919.
- \_\_\_\_\_. Assalamoealaikoem Waroeh matoe'Lahi wa-barakatoeh, *Medan Moeslimin* Nomor 7, 1922.
- \_\_\_\_\_. Djawa-Manokwari Baik Diketahoei, *Medan Moeslimin*, Nomor 10, Tahun 1924.
- \_\_\_\_\_. Islam dan Atoerannja, *Medan Moeslimin* nomor 10 tahun 1923
- \_\_\_\_\_. Islam dan Aturannya, *Medan Moeslimin*, nomor 10 tahun 1924
- \_\_\_\_\_. Islam dan gerakan, *Medan Moeslimin*, nomor 9 tahun 1923
- \_\_\_\_\_. Islamisme dan Kommunnisme II: katerangan Islamisme Jang terhadap kepada Kommunnisme, *Medan Moeslimin*, nomorII 1925
- \_\_\_\_\_. Manokwari Bergontjang, *Medan Moeslimin*, Nomor 9 Tahun 1925.
- \_\_\_\_\_. Manokwari Bergontjang, Rectie Oentoek Communist tentoe Soedah Bijasa, *Medan Moeslimin*, Nomor 7, tahun 1925.
- \_\_\_\_\_. Mukmin dan Munafek?, *Islam Bergerak*, 10 Desember 1922.
- \_\_\_\_\_. Nasihat, *Medan Moeslimin*, 1 April 1926.
- \_\_\_\_\_. Pamitan Saja, *Medan Moeslimin*, Nomor 10 Tahun 1924.
- \_\_\_\_\_. Perbarisan Islam Bergerak: Sikap Kita, *Islam Bergerak*, 20 November 1922.

- \_\_\_\_\_. Semprong Wasitt Partijdiessipline S.I. Tjokroaminoto Menjadi racun Pergerakan Ra'yat Hindia, *Medan Moeslimin*, Nomoer 09, 1923.
- \_\_\_\_\_. Semprong Wasuat Pertijdiessipline S.I. Tjokroaminoto Menjadi Racun Pergerakan Ra'yat Hindia, *Medan Moeslimin* nomor 9 tahun 1923.
- \_\_\_\_\_. Sroean Kita, *Medan Moeslimin* Nomor 4 tahun 1918
- \_\_\_\_\_. Tanpa Judul, *Islam Bergerak*, 20 April 1920.
- \_\_\_\_\_. Verslag, *Medan Moeslimin* No. 8 tahun 1922.
- \_\_\_\_\_. Semprong Wasiat: partij Discipline S.I. Tjokroaminoto Mendjadi Ratjoen Pergerakan Ra'jat Hindia. *Medan Moeslimin*, nomor 11 tahun 1923
- Miscah, *Haji Misbach sang Propagandis: Aksi Propaganda di Suara Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergrak (1915-1926)*. Yogyakarta: Kendi, 2016.
- Mubarak, M. Zaki. Marxisme-Religius, Pemikiran dan Revolusi Dalam SI-Merah Solo, *Jurnal Gerbang* edisi 02 tahun II April-Juni 1999.
- Muryanti, Endang. "Sarekat Islam Semarang Tahun 1913-1920"., *Skripsi*, Jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Semarang, 2006.
- Muthahharah. K.H. Samanhudi Dan Sjarikat Dagang Islam, *Al-Fikr* Volume 19 Nomor 1 Tahun 2015.
- N. Raditya, Iswara. di artikel "Sejarah Hidup H.O.S. Tjokroaminoto: Pemimpin Abadi Sarekat Islam", *Tirto*, pada tanggal 22 Desember 2020.
- Rafika Dhona, Holy. Analisis Wacana Foucault Dalam Studi Komunikasi, *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication* Vol. 9 No. 2 August-January 2020.
- Rangsang. "Tjataan Singkat Tentang Kawan Haji Misbach," *Medan Moeslimin* nomor 10, 1926. him. 211-213.
- Rangsang. "Kisah Almarhoem H. M. Misbach", *Medan Moeslimin* nomor 12, 1926
- Rangsang. Tjataan Singkat Tentang Kawan Hadji Misbach, *Sinar Hindia*, 4 Juli 1924.
- Redaksi. Alesan Pemerintah Memboeang Keteoa Misbach. *Medan Moeslimin*, Nomor 11, tahun 1924.
- Redaksi. Almarhoem H. M. Misbach dan Familienja, *Medan Moeslimin*, Tahun 1926.

Redaksi. Ekoraja Bom, Kawan H. M. Misbach Diboeng, *SinarHIndia*, Nomor 93, 8 Mei 1924.

Redaksi. Kawan Hadji Moehammad Misbach, *Pelita Ra'jat*, 5 Agustus 1924.

Supriyadi, A. Resolusi Konflik Kaum Kapitalis dan Buruh Melalui Produk Bay' Mura, *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 2014

Syatori, A. Jejak Marxisme di Indonesia, *Jurnal Yaqzhan*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017

Tanpa Penulis. Kapitalisme Haroes Dikoeboer, *Doenia Merdeka*, 15 Maret 1924.

Tanpa Penulis. Tanpa Judul. *Sinar Djawa*, 9 dan 22 Juli 1915.

Yuliati, Dewi. Gedong Sarekat Islam Semarang: Pemendam Bara Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Anuva* Volume 4 tahun 2020.

